

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Pada Materi Sistem Gerak Kelas Xi Ipa

The Improvement Effort Of Student Learning Outcomes Through *Probing-Prompting* Learning Models On Motion System Material In Eleventh Grade Science

Heliyana Zuriyati

SMA Negeri 1 Tanjung Raja, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : heliyanazuriyati12@gmail.com

Abstrak

Peserta didik harus aktif dan mandiri untuk mendapatkan informasi maupun menyelesaikan berbagai permasalahan dalam belajar, karena kemandirian tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan agar mendapatkan informasi tentang bagaimana pengaruh penerapan atau penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Adapun penelitian yang dilakukan ini memakai metode *Pre-Experimental Design* dengan teknik *Random Sampling*. Data yang didapat berasal dari kelas XI IPA 2 sedangkan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang. Instrumen atau alat penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah instrumen tes awal maupun akhir dengan bentuk soal pilihan ganda. Nilai yang diperoleh berupa rata-rata *posttest* hasil belajar peserta didik yaitu lebih tinggi dari nilai rata-rata yang diperoleh saat *pretest* yaitu sebesar untuk nilai *posttest* 79,55 dan rata-rata *pretest* 42,91. Dari hasil analisis dengan menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS20 diperoleh nilai t_{hit} sebesar 38,358, sedang t_{tabel} sebesar 2,1423. Dari hasil yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $38,3758 > 2,1423$, yang berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima maka kesimpulannya penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Raja pada Materi Sistem Gerak.

Kata Kunci: *Probing-Prompting*, Hasil Belajar, Sistem Gerak.

Abstract

Learners must be active and independent to get information and solve various problems in learning, because independence is very influential on student learning outcomes. So that this research activity has the aim of obtaining information about how the influence of the application or use of the *Probing-Prompting* learning model on the learning outcomes of students in class XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Raja. The research that was conducted was using the *Pre-Experimental Design* method with the *Random Sampling* technique. The data obtained was carried out in class XI IPA 2 while the number of students was 31 people. The research instrument or tool used in the study is the initial and final test instrument in the form of multiple choice questions. The value obtained in the form of the *posttest* average of students' learning outcomes, which is higher than the average value obtained during the *pretest*, is 79.55 for the *posttest* and 42.91 for the *pretest*. From the results of the analysis using the *t*-test with the help of the SPSS20 program, the t_{hit} value is 38.358, while the t_{table} is 2.1423. From the results obtained that $t_{count} > t_{table}$, which is $38.3758 > 2.1423$, which means H_0 is rejected while H_a is accepted, the conclusion is that the application of the *Probing-Prompting* learning model has a significant effect on student learning outcomes in class XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Raja. on Motion System Material.

Keywords: *Probing-Prompting*, Learning Outcomes, Movement System.

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 pada Tahun 2016 mengenai standar proses pada pendidikan dasar maupun menengah, berisikan diantaranya tentang prinsip pembelajaran awalnya dari peserta didik diberi tahu berubah menjadi peserta didik yang aktif mencari tahu. Pernyataan ini membuktikan bahwa siswa lah yang harus aktif serta mandiri untuk mencari ilmu pengetahuan, aktif mencari bukti tentang hal yang ingin diketahui serta menyelesaikan masalah dengan mencari informasi dari dari berbagai sumber. Kemandirian dalam mencari dan membuktikan tentang masalah yang dihadapi pada kegiatan belajar membuat peserta didik untuk terbiasa mampu mengolah daya pikir sendirinya sendiri serta mendidik siswa untuk mengontrol kemampuan berpikir sehingga dapat membantu dalam proses pencarian informasi maupun penyelesaian berbagai permasalahan. Kemampuan peserta didik untuk mandiri dalam belajar terdapat hubungan yang positif dengan hasil atau pencapaian belajar peserta didik (Rahmawati, 2016). Hasil dari proses belajar sangat penting dimiliki peserta didik agar dapat mencapai standar kompetensi kelulusan yang diinginkan, sesuai dengan isi Permendikbud No. 20 Tahun 2016 yang berisikan tentang hal yang diharapkan pada peserta didik dapat memiliki pengetahuan factual dan kemampuan serta konseptual maupun memiliki kemampuan yang prosedural dalam mencari berbagai ilmu pengetahuan, bidang teknologi dan seni serta budaya, maupun humaniora.

Permasalahan pada proses pembelajaran biologi yang kini sering terjadi yaitu peserta didik cenderung pasif. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran biologi yang dilaksanakan setiap pertemuan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Raja, bahwa peserta didik pada beberapa kelas terlihat kurang mandiri, kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik antar peserta didik itu sendiri maupun guru pada saat kegiatan belajar berlangsung masih kurang dan rasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan saat diskusi masih rendah. Saat bertanya peserta didik kurang berpartisipasi bahkan saat ada penjelasan tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami, peserta didik sangatlah sedikit untuk menanyakan kembali kepada guru bahkan saat guru menanyakan tentang pelajaran yang sudah dijelaskan, peserta didik kurang menanggapi. Mereka hanya mengandalkan penjelasan yang diberikan guru lalu mencatat materi yang dituliskan guru di papan tulis atau mencatat apa yang diperintahkan saja. Kondisi kurangnya kemandirian yang dimiliki peserta didik maupun, rasa percaya diri yang lemah dalam menjawab pertanyaan, serta kurangnya peserta didik dalam bertanya sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar (Yulistemi, 2016).

Dalam pelajaran Biologi banyak konsep atau topik yang dianggap sulit untuk difahami oleh peserta didik, seperti materi pada sistem gerak pada sekolah menengah (Cimer, 2013). Mahmudah, dkk., (2018) menyatakan bahwa berbagai

permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Biologi terutama pada materi sistem gerak manusia yang berdampak pada hasil belajar peserta didik diantaranya disebabkan materi yang disajikan tidak lengkap serta saat menjelaskan materi tersebut kurang jelas. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Nugroho (2016) bahwa konsep-konsep pada materi sistem gerak manusia sulit untuk dipahami, dalam penuturan dan penyampaian oleh penulis banyak yang kurang tepat sehingga terjadi miskonsepsi pada materi sistem gerak.

Berdasarkan analisis materi sistem gerak memuat proses pergerakan, baik alat gerak pasif maupun alat gerak aktif manusia, sehingga memunculkan keingintahuan dari peserta didik bahkan dapat memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum difahaminya sebagai bentuk rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pemikiran dari Shoimin (2014) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide baru dalam memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran sehingga dapat mengasah kemampuan berpikirnya, dengan pengetahuan baru yang didapat selama proses pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada materi pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang dianggap sulit dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik bahkan dapat memotivasi untuk selalu bertanya dan menanyakan berbagai hal tentang materi pelajaran yang sedang pelajari.

Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanjung Raja selama proses pembelajaran, menunjukkan aktivitas keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah., Hal ini menyebabkan konsep-konsep biologi yang diterima peserta didik bukanlah berasal dari pendapat maupun pemikiran peserta didik itu sendiri, hal inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Solusi untuk mengatasi masalah di atas agar hasil pencapaian belajar dari peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Tanjung Raja dapat tercapai dengan maksimal maka dibutuhkan suatu perlakuan atau cara, yaitu dengan penggunaan suatu model atau metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi serta berpartisipasi saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik dapat lebih aktif saat berkomunikasi bahkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri saat bertanya maupun menjawab pertanyaan saat belajar biologi. Alternatif yang dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shoimin (2014) yaitu kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Probing-Prompting*, diantaranya dapat menumbuhkan kepercayaan peserta didik untuk bertanya dan menjawab, mendorong peserta didik berfikir aktif dan kritis, selain itu dapat meningkatkan keaktifan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta pembelajaran berpusat pada peserta didik, bahkan penggunaan

model pembelajaran *Probing-Prompting* peserta didik diarahkan untuk dapat belajar mandiri.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Probing-Prompting* ini pernah diterapkan oleh Harsoyono dan Sopyan (2014) yang dilaksanakan di SMP N 12 Semarang pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa hasil dari kemampuan dalam memecahkan masalah oleh peserta didik pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran yang berbasis masalah serta dengan penggunaan model *Probing-Prompting* didapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Swasono, dkk., (2014) juga melakukan penelitian dengan menggunakan model *Probing-Prompting* pada pembelajaran Matematika, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Probing-Prompting*. Dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Probing-Prompting* suatu model pembelajaran *Probing-Prompting* berbasis *active learning* yang dapat meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa.

Dari latar belakang yang ada, maka menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang diberi judul “Upaya Peningkatan Hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* pada Materi Sistem Gerak Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Tanjung Raja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di semester Gazal pada tahun ajaran 2021/2022, di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. yaitu pada bulan Oktober 2021. Metode yang akan digunakan saat penelitian yaitu *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilakukan pengukuran tes pada awal pertemuan (*pretest*) yaitu dilakukan pada saat sebelum diberi perlakuan dan dilakukan juga pengukuran atau tes pada akhir (*posttest*) yaitu tes yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting*.

Sampel dalam penelitian ini diambil satu kelas, yaitu kelas XI IPA 2, yang berjumlah 31 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan memakai teknik *Simple Random Sampling* yang merupakan metode atau cara pengambilan contoh penelitian secara acak dengan tanpa melihat strata atau tingkatan yang ada pada populasi (Sugiyono, 2016).

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Dari hasil uji validitas terdapat 25 soal yang valid dari 30 soal yang diuji validitasnya, soal dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$. Selain itu instrumen yang dipakai adalah lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, lembar pengamatan kegiatan siswa, serta angket tanggapan siswa. Data hasil kegiatan

belajar siswa didapat melalui tes tipe pilihan ganda, yang tes tersebut diberikan sebelum serta sesudah diterapkannya model pembelajaran *Probing-Prompting*

Dalam teknik analisis data peneliti melaksanakan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu melalui kegiatan uji normalitas. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS 20 uji *Shapiro*. Apabila data tersebut terdistribusi dengan normal maka lanjutkan dengan uji hipotesis melalui uji-t, tetapi apabila data tidak terdistribusi dengan normal, maka dilanjutkan menggunakan *non parametric Mann-Whitney U*. Hasil data tes awal maupun tes akhir, akan dilakukan penghitungan skoranya serta ditentukan nilainya. Nilai tersebut dicari rata-ratanya, n-gain peserta didik dengan perhitungan sebagai berikut (Sudijono, 2012).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Setelah perhitungan dilaksanakan, maka dapat ditentukan hasilnya, termasuk kategori apa hasil data tersebut jika kriteria berdasarkan sebagai berikut 1) ≥ 80 Baik sekali; 2) 70-82,75 Baik; 3) 43,13-69,99 Kurang; dan 5) $\leq 43,12$ gagal (Modifikasi Arikunto, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, di dapatlah data untuk mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Berikut ini diuraikan hasil penelitian yang telah didapatkan.

Rata-rata tes awal, tes akhir, gain, dan N-Gain hasil belajar aspek kognitif peserta didik

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes pada awal sebelum penelitian dan tes pada akhir setelah penelitian melalui tes objektif dengan bentuk soal berupa pilihan ganda berjumlah 25 soal sedangkan optionnya sebanyak 5 pilihan jawaban. Adapun rata-rata yang didapat pada saat nilai tes pada awal sebelum penelitian dilakukan, tes pada akhir setelah dilakukan penelitian, nilai gain, dan N-Gain dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata tes awal, tes akhir, gain, dan N-Gain hasil belajar aspek kognitif peserta didik

Rata-rata	Nilai				Kategori N-Gain
	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain	
	42,91	79,55	36,52	0,6	Sedang

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari 42,91 menjadi 79,55 atau sebesar 36,52. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan gain 36,52 (Tabel 1). Kategori indeks gain terkoreksi adalah sedang (Tabel 2).

Tabel 2 Rata-rata nilai N-Gain

Peserta Didik 31 Orang	Kategori N-Gain (%)		
	Tinggi	Sedang	Rendah
	19,35	80,64	0

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata n-gain peserta didik dalam tiga kategori. Rata-rata n-gain peserta didik sebanyak 19,35 % dalam kategori tinggi, 80,64 % termasuk level kriteria atau kategori sedang, dan n-gain dari peserta didik tidak ada yang termasuk dalam kategori atau kriteria rendah. Untuk menguji pengaruh dalam penerapan atau penggunaan model atau metode pembelajaran *Probing-Prompting* pada hasil kegiatan akhir belajar anak didik pada kompetensi dasar sistem gerak maka akan dilakukan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 20, yaitu dengan memakai uji *Shapiro-Wilk*. Uji ini mempunyai tujuan mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi secara normal ataupun tidak. Data dari hasil uji normalitas baik tes pada awal maupun tes pada akhir penelitian dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3 Hasil data uji normalitas tes awal dan tes akhir

Kelas XI IPA 2	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.
Tes Awal	0,944	31	0,105
Tes Akhir	0,950	31	0,157

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas untuk tes pada awal dan tes pada akhir penelitian diperoleh $(\text{sig.}) > 0,05$. Sehingga dinyatakan bahwa untuk tes pada awal maupun tes pada akhir penelitian di simpulkan data tersebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas maka dilakukan uji-t yang

bertujuan membuktikan dalam menggunakan model atau metode pembelajaran *Probing-Prompting* tersebut apakah berpengaruh atau bahkan tidak berpengaruh terhadap hasil dari belajar anak didik.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS20 yaitu untuk melakukan Uji-t, uji ini mempunyai tujuan melihat apakah kebermaknaan dalam penerapan model atau metode pembelajaran secara *Probing-Prompting* pada pelajaran biologi terhadap hasil kegiatan belajar anak didik pada kompetensi dasar sistem gerak di kelas XI IPA SMAN 1 Tanjung Raja. Data yang dipakai dalam uji hipotesis tersebut merupakan selisih antara nilai tes pada awal sebelum penelitian dan tes pada akhir setelah penelitian dengan kriteria yang dipakai yaitu tolak H_0 bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $(dk) = N-1$. Analisis pada uji hipotesis yang didapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik

Variabel	Df	Nilai Uji-t	Sig. (2 tailed)
t_{hitung}		38,358	
t_{tabel}	30	2,1423	0,00

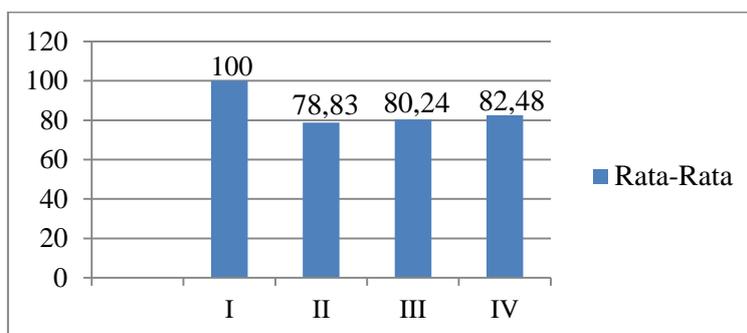
Dari Tabel 4 memperlihatkan hasil dari analisis uji-t yang didapat yaitu nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,00, dimana nilai probabilitasnya terletak di bawah 0,05 sehingga mengakibatkan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, hal ini dapat membuktikan penggunaan model atau metode pembelajaran dengan *Probing-Prompting* berpengaruh secara signifikan pada hasil kegiatan belajar anak didik di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Tanjung Raja pada Kompetensi Dasar Sistem Gerak.

Analisis Aktivitas peserta didik

Tabel 5 Data kategori aktivitas

Pertemuan	Kategori Aktivitas (%)			
	Sangat Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Sangat Tidak Aktif
1	58.06	58.06	12.90	3.2
2	80.64	12.90	6.4	-
3	80.64	22.58	12.90	-
4	70.96	25.80	3.2	-
Rata-Rata	72.57	29.83	8.85	0.8

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara umum aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran selama empat kali pertemuan termasuk kategori sangat aktif. Hasil persentase aktivitas tiap aspek dapat dilihat pada gambar 1..



Gambar 1 Rata-rata persentase aktivitas tiap aspek

Keterangan

- I** : Guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru dalam bentuk menampilkan gambar yang mengandung permasalahan
- II** : Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban
- III** : Mengajukan pertanyaan sesuai indikator/Tujuan pembelajaran
- IV** : Menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar persentase aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori sangat aktif. Aspek pada saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban termasuk ke dalam kategori aktif, karena sewaktu siswa melakukan diskusi sesama teman pada kelompoknya, mereka merumuskan jawaban secara bersama dari permasalahan yang ada dan peserta didik tidak saling mengandalkan untuk menerima jawaban dari teman kelompoknya.

Hasil dari uji hipotesis pada penelitian yang telah dilaksanakan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan dalam penerapan model atau metode pembelajaran dengan *Probing-Prompting* disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap hasil kegiatan belajar anak didik pada mata pelajaran biologi di kompetensi dasar sistem gerak di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Tanjung Raja. Nilai signifikansi ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,00 yang probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (Tabel 4). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Meningkatnya dari hasil akhir belajar siswa dapat dilihat dari tes pada awal sebelum penelitian dan tes pada akhir setelah penelitian maka hasil perhitungan gain yang dilakukan ditampilkan melalui (Tabel 1). Berdasarkan jumlah rata-rata pada tes di awal maupun tes pada akhir menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan

selisih nilai gain 36.52 hal ini membuktikan bahwa tergolong dalam kategori atau kriteria baik. Peningkatan nilai ini dikarenakan proses yang dilakukan saat penggunaan di tahapan model pembelajaran *Probing-Prompting* sangat baik. Model *Probing-Prompting* ini telah terlaksana dengan baik dengan tercapainya keterlaksanaan pembelajaran yang memiliki rata-rata 3,5 dengan kategori baik. Aktivitas peserta didik selama empat kali pertemuan yang secara umum diperoleh nilai rerata 72,57 dengan kategori atau kriteria sangat aktif. Kemudian model pembelajaran *Probing-Prompting* ini mendapat tanggapan yang baik dari peserta didik dengan rata-rata persentase 57,5. Terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik ada hubungannya dengan penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang disajikan secara spontan adapun sifat dari pertanyaan tersebut menggali bahkan membimbing peserta didik sehingga saat terjadi proses berpikir dalam belajar peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan awal yang dimiliki mereka dengan pengetahuan yang sedang dilakukan atau dipelajarinya saat itu. Shoimin (2014) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Probing-Prompting* dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivisme yang beranggapan bahwa melalui tahap *Probing question* dan *Prompting question* maka struktur hasil belajar akan terbentuk dengan baik. Sejalan dengan penelitian Putri (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik.

Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* diyakini karena adanya tahapan *Probing question* dan *Prompting question* serta kegiatan diskusi kerja dalam setiap kelompok. Hal ini menjadikan hasil belajar peserta didik meningkat. Faktor lain yang menjadi pendukung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik adalah suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi angket aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan kondusif serta peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan kesungguhan dan peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Yulistemi (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Probing-Prompting* dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik telah memiliki kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan awal atau lama yang pernah dipelajari sebelumnya dengan pengetahuan baru yang diperoleh pada saat guru memberikan pembelajar atau ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memiliki nilai akademik rendah atau kurang sudah mulai memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan atau proses diskusi dalam kelompoknya berlangsung, hal ini berdampak positif dimana diskusi yang terjadi dapat berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini mendorong peserta didik untuk berdiskusi bersama anggota kelompok dalam memecahkan permasalahan dalam soal sehingga peserta didik tidak hanya menyalin saja dalam menjawab.

Hasil dari perhitungan n-gain mengungkapkan kategori hasil dari belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 2. Seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* didapat hasil yang berbeda yaitu ada beberapa peserta didik yang mencapai kategori tinggi, dan sedang. Tercapainya kategori n-gain tinggi menunjukkan adanya indikasi tercapainya ketuntasan belajar. Selanjutnya kategori n-gain sedang memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan kategori n-gain tinggi. Sebaran kategori n-gain dapat dijadikan indikator tingkat kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu dari nilai rata-rata n-gain peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran mendapatkan kemudahan dalam memahami proses pembelajaran yang disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Dilihat dari hasil angket respon menunjukkan bahwa peserta didik setuju jika model *Probing-Prompting* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hasil observasi aktivitas menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran. Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi (2015) menyatakan bahwa penggunaan model atau metode Pembelajaran secara *Probing-Prompting* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam penggalian informasi, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tanjung Raja dengan menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai *posttest* peserta didik dari pada tes akhir.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Probing-Prompting* tersebut dapat memotivasi siswa untuk memecahkan masalah yang ada dalam pelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan Huda (2013) pembelajaran *Probing-Prompting* bersifat menggali pengetahuan dan merangsang peserta didik dalam berfikir kritis, berani dan trampil dalam menjawab serta mengemukakan pendapat, mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru. Sehingga peserta didik dapat memperbaiki bahkan meningkatkan hasil kegiatan belajar. Selain itu pemberian masalah kemungkinan jawaban dari permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Elvandari dan Supardi (2016) yang menyatakan bahwa pemberian permasalahan kepada peserta didik saat belajar akan mendorong siswa berfikir kreatif untuk mencari berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan tersebut serta berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu pengerjaan tugas secara berkelompok dapat memberikan kesempatan peserta didik bertanggung jawab, bekerja sama saling menghargai dalam belajar. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan dari Diaspuri, dkk (2013) bahwa keaktifan, kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya dalam belajar serta rasa tanggung jawab mengerjakan tugas dapat meningkatkan kemampuan dalam menemukan jawaban

dalam permasalahan yang ada serta lebih mudah memahami konsep materi yang disajikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut bahwa model pembelajaran dengan menggunakan model *Probing-Prompting* sangat berpengaruh secara signifikan pada hasil kegiatan belajar siswa pada kompetensi dasar sistem gerak di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Tanjung Raja. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rasa percaya diri dari peserta didik untuk mengemukakan pendapat, selain itu suasana pembelajaran berjalan dengan aktif dan kondusif, peserta didik lebih berfikir secara kritis serta mampu menjalin kerjasama dalam kelompoknya untuk memecahkan permasalahan dalam belajar, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun saran yang ingin peneliti ungkapkan diantaranya ditujukan untuk guru atau pendidik yaitu saat pembelajaran dapat menjadikan model pembelajaran *Probing-Prompting* sebagai pilihan atau alternatif metode atau model pembelajaran. Selain itu guru atau pendidik yang ingin memakai atau menerapkan model atau metode pembelajaran dengan *Probing-Prompting* harus mampu memanfaatkan waktu seefisien mungkin agar langkah-langkah dalam pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cimer, A. (2013). Critical Thinking level of biology classroom urvey: CTLOBICS. *The Journal of New Horizons Education*. 7 (3): 61-71.
- Diasputri, A., Nurhayati, S., & Sugiyo, W. (2013). Pengaruh model pembelajaran probing prompting berbantuan lembar kerja berstruktur terhadap hasil belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 7(1), 1103-1111.
- Dwi, A. P. A. (2015). Keefektifan model *pembelajaran Probing-Prompting Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MtsNU 19 Protomulyo Kabupaten Kendal pada Materi Pokok Energi Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Elvandari, H & Supardi, I. K. (2016). Penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* *Bebasis Active Learning* untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/download/6011/4775>. Diakses pada tanggal 22 April 2018.

- Harsoyono & Sopyan. (2014). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan model *Probing-Prompting* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IPA siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Unes*. 3 (2), 43-47.
- Huda, M. (2013). *Model-model pembelajaran dan pengajaran isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmudah, Tindangen, M., & Lumowa, A. (2018). Analisis permasalahan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa SMP terkait pembelajaran biologi materi sistem pencernaan. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan*. (3)2: 200-203.
- Nugroho, F. A. (2016). Identifikasi miskonsepsi sistem pencernaan manusia pada buku teks biologi SMA Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 5(5). 13-21
- Permendikbud No 20. (2016). *Lampiran standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No 22. (2016). *Lampiran standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Putri, V., A . (2016). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Probing-Prompting* pada mata pelajaran kimia di kelas X SMA YSP Pusri Palembang. *Skripsi*. Pendidikan Kimia Universitas Sriwijaya.
- Rahmawati. (2016). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran INOVATIF dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.Swasono,
- Suyitno & Susilo. (2014). Penerapan pembelajaran probing-prompting terhadap hasil belajar peserta didik pada materi lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika Unnes UJME*. 3 (2),102-106.
- Yulistemi, D. (2016). Peningkatan hasil belajar kimia peserta didik melalui model pembelajaran probing prompting di kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Indralaya. *Skripsi*. Pendidikan Kimia Universitas Sriwijaya